

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai gambaran tentang pembinaan mental keagamaan gelandangan, pengemis dan anak jalanan di Kota Banjarmasin dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan mental keagamaan gelandangan, pengemis dan anak jalanan di Kota Banjarmasin belum terlaksana dengan cukup baik, hal ini bisa dilihat dari kurang tersistemnya pembinaan mental keagamaan, gelandangan, pengemis dan anak jalanan yaitu tidak adanya persiapan untuk materi kegiatan pembinaan mental keagamaan dan tidak adanya evaluasi sebagai alat ukur terhadap keberhasilan kegiatan pembinaan mental keagamaan gelandangan, pengemis dan anak jalanan di Kota Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan mental keagamaan gelandangan, pengemis dan anak jalanan meliputi kurangnya pengetahuan dan kesadaran beragama para pengemis, rendahnya tingkat pendidikan, faktor keluarga dan lingkungan, lemahnya ekonomi, tempat pembinaan dan rehabilitasi yang kurang representatif, serta minimnya dana untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pemberian modal usaha dalam pelatihan keterampilan kerja bagi gelandangan, pengemis dan anak jalanan yang terjaring razia tersebut.

3. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam mengatasi maraknya gelandangan, pengemis dan anak jalanan adalah dengan menjalin kerjasama dan berkoordinasi dengan instansi terkait secara berkelanjutan seperti Dinas Provinsi Kalsel, Kepolisian, Kementerian Agama, Satpol PP, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, yayasan-yayasan sosial serta para donatur maupun pengusaha yang ada di Banjarmasin sebagai sponsor, sehingga para gelandangan, pengemis dan anak jalanan termotivasi dan memiliki modal usaha dan inisiatif untuk berjuang melakukan perubahan menuju kehidupan ke arah yang lebih baik dan mandiri.

B. Saran-Saran

1. Dinas Sosial Kota Banjarmasin hendaknya lebih meningkatkan peran dan fungsinya dalam meningkatkan kegiatan pembinaan mental keagamaan bagi gelandangan, pengemis dan anak jalanan sehingga timbul kesadaran yang tinggi bagi mereka untuk mengikuti program pembinaan tersebut.
2. Metode dan bentuk pembinaan mental keagamaan yang telah dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Banjarmasin sebaiknya dilanjutkan dan lebih kembangkan agar jumlah gelandangan, pengemis dan anak jalanan di Kota Banjarmasin dapat mengalami penurunan yang signifikan.
3. Kepada pemerintah agar lebih tegas dalam menindak para gelandangan, pengemis dan anak jalanan sesuai dengan KUHP agar memberikan efek jera sehingga maraknya gelandangan, pengemis dan anak jalanan di Kota Banjarmasin dapat diatasi.